

PENDAHULUAN

Korea Selatan merupakan salah satu negara yang membuat kebijakan serta turut berinvestasi di negara-negara lain di dunia. Presiden Moon Jae In memperkenalkan urgensi baru terhadap kebijakan luar negeri Korea Selatan di awal pemerintahannya pada tahun 2017. Salah satu strategi internasional yang dikeluarkan oleh Moon Jae In untuk memperluas cakupan kerja sama adalah *New Southern Policy*. Dengan memperkuat hubungan dengan negara-negara ASEAN dan India, strategi baru di periode Moon Jae In ini berupaya mengurangi ketergantungan Korea Selatan pada negara-negara yang secara tradisional mendominasi kebijakan luar negerinya seperti Amerika Serikat, China, Jepang, dan Rusia. Indonesia sendiri menjadi salah satu prioritas untuk diterapkannya kebijakan ini. Hubungan bilateral yang telah terjalin lama antara kedua negara dan upaya berkelanjutan untuk memperkuat hubungan dan kerjasama tersebut pada tingkat bilateral dan multilateral telah mengantarkan era baru dalam hubungan antara Korea Selatan dan Indonesia. Pada tahun 2017, kedua kepala negara memutuskan untuk meningkatkan hubungan mereka menjadi kemitraan strategis khusus melalui “*Republic of Korea-Republic of Indonesia Joint Vision Statement for Co-Prosperity and Peace*” dengan fokus pada kerja sama di beberapa bidang yaitu pertahanan dan hubungan luar negeri, perdagangan bilateral dan pembangunan infrastruktur, serta kerja sama regional dan internasional. Komitmen Korea Selatan untuk mengimplementasikan *New Southern Policy* ditunjukkan melalui penguatan hubungannya dengan Indonesia. Hal ini semakin diperjelas ketika beberapa waktu lalu Indonesia didahulukan untuk pengiriman alat uji virus Covid-19 ketika pandemi menyerang Indonesia.

Virus penyebab pneumonia yang disertai demam, batuk kering, dan kelelahan muncul pada akhir Desember 2019 di pasar makanan laut Wuhan, Hubei, China. Ketika pertama kali ditemukan, di lokasi tersebut virus ini menginfeksi sekitar 66 persen pekerja. Menyusul dikeluarkannya peringatan epidemiologis oleh otoritas kesehatan setempat pada 31 Desember 2019, pasar laut ini berhenti beraktifitas pada 1 Januari 2020. Ribuan orang di seluruh China, termasuk provinsi seperti Hubei, Zhejiang, Guangdong, Henan, dan Hunan, juga seperti kota-kota seperti Beijing dan Shanghai, terkena dampak penyebaran penyakit akibat virus ini pada Januari 2020.

Virus ini menyebar dengan cepat ke seluruh penjuru dunia hingga pada awal tahun 2020 lalu menjadi ancaman global. Ditetapkannya virus Covid-19 menjadi ancaman global ini pun membuat hampir semua negara melakukan tindakan preventif demi mencegah penyebaran wabah

virus Covid-19 salah satunya yaitu dengan *lockdown*. Kebijakan *lockdown* merupakan kebijakan yang mengharuskan untuk menutup semua akses, keluar, masuk, atau bepergian ke suatu negara atau wilayah guna mencegah penyebaran virus Covid-19 (Cambridge Dictionary, 2020).

Kebijakan *lockdown* yang telah diterapkan di beberapa negara juga diterapkan di Indonesia yang disebut dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan ini merupakan pembatasan kegiatan tertentu penduduk di wilayah yang diduga terjangkit Covid-19. PSBB bertujuan guna mencegah penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) (Mutiarra, 2020). Namun, akibat pemberlakuan kebijakan PSBB tersebut berdampak pada banyak bidang, termasuk sektor perekonomian negara. Demi terciptanya pemulihan ekonomi nasional, Indonesia menjalin kerja sama bilateral dengan salah satu negara di Asia Timur yaitu Korea Selatan.

Kedua negara baik Indonesia maupun Korea Selatan telah mempertahankan hubungan ekonomi yang positif sejak lama, terutama di sektor investasi, perdagangan, dan pariwisata. Hingga Januari 2020, total perdagangan bilateral kedua negara mencapai US\$1.311 juta. Indonesia juga telah menjadi pemasok bahan baku dan sumber energi bagi Korea Selatan. Indonesia merupakan salah satu tujuan investasi terbesar bagi sejumlah perusahaan Korea Selatan. Pemerintah mencatat peningkatan realisasi investasi Korea Selatan di Indonesia dari US\$ 1,2 miliar pada 2019 menjadi US\$ 1,84 miliar pada 2020.

Pada November 2020, pemerintah Indonesia dan Korea Selatan sepakat untuk menjaga dan memperluas hubungan ekonomi dan bisnis. Kedua negara mengakui bahwa kerja sama adalah pendekatan penting untuk secara kooperatif mengurangi dampak ekonomi dari pandemi Covid-19. Di Seoul, Korea Selatan, delegasi Republik Indonesia yang dipimpin oleh Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Bahlil Lahadalia mengadakan pertemuan dengan Menteri Perindustrian Korea Selatan, Sung Yun-mo untuk membahas cara meningkatkan investasi bilateral. Pertemuan ini merupakan tindak lanjut dari kunjungan Presiden Indonesia, Joko Widodo pada November 2019 ke Korea Selatan. Menurut Bahlil, di tengah wabah Covid-19, peningkatan upaya untuk mempertahankan dan merekrut investor menjadi semakin penting. Selain itu, pemerintah Indonesia terus menggalakkan investasi strategis dan berkualitas ke dalam negeri. BKPM didedikasikan untuk memudahkan investor Korea Selatan masuk ke Indonesia. "Sesuai arahan Bapak Presiden, Indonesia harus bergerak cepat menuju transformasi ekonomi. Inilah momentum untuk membangun industri-industri yang menciptakan nilai tambah. Dan Korea Selatan menjadi salah satu mitra strategis Indonesia dalam mewujudkan hal tersebut" jelas Bahlil

(Kementerian Investasi/BKPM, 2020).

Indonesia dan Korea Selatan telah menjalin hubungan diplomasi sejak tahun 1966. Terjalannya hubungan antar kedua negara ini pun bukan tanpa sebab melainkan didasari oleh adanya ketergantungan dan kepentingan ekonomi masing-masing negara. Oleh karena itu, melihat rumusan masalah yaitu bagaimana kontribusi Korea Selatan dalam pemulihan ekonomi Indonesia pasca pandemi, tulisan ini merujuk pada teori Liberalisme dan konsep *International Cooperation* atau Kerjasama Internasional.

Yang pertama yaitu teori liberalisme melalui konsep turunan yaitu interdependensi. Teori ini merupakan salah satu konsep luas yang digunakan untuk mempelajari masalah-masalah dalam hubungan internasional. Liberalisme dalam ekonomi memiliki pandangan bahwa negara harus menghindari campur tangan ekonomi sehingga individu dapat berkembang di pasar bebas untuk mengatur dirinya sendiri. Dalam skenario ini, teori liberalisme merupakan salah satu pemahaman yang diberikan oleh para ahli sebagai hal yang dapat membantu memberikan pemahaman untuk melihat kejadian yang sebenarnya. Salah satu pemikiran liberalisme yang membahas mengenai faktor penyebab perdamaian dunia adalah konsep interdependensi atau ketergantungan ekonomi. Pandangan liberal berpendapat bahwa interdependensi ekonomi akan melarang negara menggunakan kekuatan koersif dalam interaksi mereka satu sama lain, karena konflik akan menghancurkan kedua belah pihak (Saeri, 2012). Ketergantungan ekonomi suatu negara dengan negara lain kini dapat diukur dengan berbagai cara. Beberapa analisis membandingkan aktivitas perdagangan, dalam contoh ini ekspor dan impor bilateral suatu negara dengan keseluruhan ekspor dan impor negara tersebut (Polachek, 1980). Dapat diklaim bahwa terdapat saling ketergantungan ekonomi jika ekspor dan impor bilateral suatu negara mewakili proporsi yang lebih besar dari keseluruhan ekspor dan impornya ke seluruh dunia. Hal ini disebabkan karena kedua negara saling bergantung dan akan saling mendapat keuntungan. Diyakini bahwa keberadaan perdagangan bebas melepaskan potensi kreatif dan semangat wirausaha yang muncul secara spontan dari setiap orang, yang mengarah ke kebebasan dan kemakmuran individu yang lebih besar dan membina hubungan kerja sama antara negara dan negara, negara dan sektor swasta hingga individu. Contohnya, pandangan liberalisme menawarkan konsep perdagangan bebas di mana semua negara hingga aktor lain seperti LSM, perusahaan multinasional, atau warga negara dapat bekerja sama satu sama lain. Berangkat dari hal tersebut, Korea Selatan menjadi negara yang melakukan ekspansi ekonomi melalui beberapa cara ke negara-negara di dunia dan salah satunya yaitu Indonesia. Dalam hal ini,

Korea Selatan mengharapkan keuntungan melalui kontribusi dan ekspansi ekonominya. Tak hanya itu, negara yang dituju dalam hal ini yaitu Indonesia akan mendapatkan keuntungan ekonomi guna menyelamatkan perekonomiannya pasca pandemi Covid-19.

Selanjutnya yaitu konsep *International Cooperation* atau kerjasama internasional. Konsep ini menjadi bentuk hubungan yang dilakukan oleh satu negara dengan negara lainnya yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan negara-negaranya. Bentuk kerjasama ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu multilateral, regional, dan bilateral. Indonesia bekerja sama dengan Korea Selatan untuk melaksanakan kepentingannya dalam pemulihan ekonomi nasional menjadi kerjasama yang tepat untuk memahami hubungan kedua negara melalui kerjasama internasional. Menurut Plano dan Olton, hubungan kerjasama internasional adalah "interaksi kerja sama yang terjadi antara dua negara di dunia yang sebagian besar tidak dapat dipisahkan dari kepentingan nasional masing-masing negara." Kepentingan nasional sering dianggap sebagai tujuan negara yang harus dipenuhi dalam bidang militer, budaya, dan ekonomi (Ashari, 2020a). Sedangkan kerjasama internasional adalah hubungan yang terjalin antara dua negara dan mencakup masalah ekonomi, diplomatik, sosial, keamanan, kebudayaan, dan pertahanan (Ashari, 2020b).

Hubungan internasional pada dasarnya terdiri dari dua elemen makna: konflik dan kerja sama. Kedua aspek tersebut memiliki arti yang berbeda tergantung pada tujuan suatu negara untuk menciptakan kemitraan tersebut. Hubungan kerjasama dibentuk antara dua negara untuk memecahkan masalah yang muncul di antara mereka atau untuk mempromosikan kerjasama yang saling menguntungkan. Menurut Coplin, pemerintah bertujuan untuk mengatasi masalah ekonomi, sosial, dan politik melalui kerjasama internasional. Kerjasama internasional diklasifikasikan menjadi dua kelompok. Kategori pertama terkait dengan situasi internasional yang memerlukan persiapan khusus untuk memastikan bahwa mereka tidak menjadi ancaman bagi negara-negara yang bersangkutan. Jenis kedua berisi situasi ekonomi, sosial, dan politik tertentu yang dianggap memiliki implikasi luas bagi sistem internasional dan dipandang sebagai masalah internasional bersama (Coplin, 1992). Sesuai dengan pemahaman di atas, konsep kerjasama internasional memang ditujukan untuk menjalin kerja sama di bidang ekonomi hingga politik. Indonesia sebagai salah satu negara yang terkena dampak pandemi Covid-19 terus berupaya untuk memulihkan ekonomi nasional. Demi tercapainya hal tersebut, Indonesia tidak bisa mengandalkan pemasukan internal negara tetapi juga memerlukan bantuan negara lain dalam bentuk investasi, perdagangan,

pinjaman ataupun bentuk lainnya. Untuk mencapai target ini dan keluar dari pandemi, Indonesia menjalin kerjasama dengan Korea Selatan dalam bidang ekonomi.

Penelitian ini didasarkan pada berbagai penelitian sebelumnya, seperti artikel Adrini Pujayanti dalam jurnal Potensi dan Tantangan Kerja sama Ekonomi Indonesia-Korea Selatan yang membahas tentang potensi kerjasama yang harus diperluas dan diperkuat kedua negara sebagai tindak lanjut dari IK-CEPA. Mengingat Indonesia adalah satu-satunya anggota ASEAN yang telah menandatangani CEPA dengan Korea Selatan, ini menjadi potensi yang besar. Penelitian lain oleh Ervina Arini terkait *New Southern Policy* Korea Selatan menemukan bahwa Indonesia adalah prioritas Korea Selatan dalam kebijakan ini, dan bahwa kolaborasi dan kontribusi yang dibuat oleh kedua negara bermanfaat bagi pemulihan ekonomi Indonesia. Pemerintah harus lebih aktif dalam mempromosikan prospek bisnis di Indonesia, dan Atase Perdagangan serta Pusat Promosi Perdagangan Indonesia di Korea Selatan harus memainkan peran yang lebih strategis dalam memperluas ekspor. Kemudian dalam studi lainnya oleh Idola Perdini Putri menunjukkan terkait Penyebaran Korean Wave di Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia sebagai pasar yang sangat potensial bagi Korea Selatan yang seperti kita ketahui banyak kalangan remaja di Indonesia menyukai K-Pop sehingga hal ini menaikkan daya beli dari produk Korea Selatan dan pun berdampak pada masuknya investasi dari perusahaan-perusahaan asing. Terdapat berbagai penelitian terkait kerjasama ekonomi Korea Selatan dan Indonesia namun masih sedikit yang berfokus pada bentuk-bentuk kontribusi Korea Selatan atas kerja sama yang dilakukan pada masa Pandemi Covid-19. Tentunya penelitian ini sangat penting untuk dibahas lebih lanjut guna menganalisis bahwa adanya kerjasama yang dijalin oleh kedua negara mendatangkan hasil yang signifikan dalam pemulihan ekonomi Indonesia pasca pandemi.

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui dinamika hubungan kerjasama kedua negara yang mana Korea Selatan berkontribusi banyak dalam pemulihan ekonomi Indonesia pasca pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif analisis studi pustaka atau *literature review*. Menurut Creswell (2016), metode kualitatif merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi fenomena sosial dengan tujuan untuk lebih memahami keadaan, peristiwa, kelompok, dan interaksi sosial tertentu. *Literature review* sendiri adalah studi yang memuat deskripsi gagasan, hasil, dan bahan penelitian lainnya (Hasibuan, 2007) dengan fokus pada hubungan kerjasama internasional Indonesia-Korea Selatan selama masa pandemi Covid-19.

Data yang digunakan di analisis penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder untuk penelitian ini dikumpulkan dari buku, jurnal, artikel online, pengumuman pers resmi kementerian, dan penelitian sebelumnya. Teknik deskriptif analisis studi pustaka untuk penelitian dimulai dengan prosedur yang melibatkan pelacakan semua data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah data diteliti dan dievaluasi, abstraksi dibuat dengan tujuan membuat ringkasan yang merupakan inti dari proses dan berisi semua klaim dan informasi terkini.

Analisis data penelitian ini diprediksi akan menghasilkan temuan yang maksimal dan akurat, serta analisis yang mendalam. Keakuratan materi divalidasi secara bertahap, dimulai dengan pengumpulan data sekunder, jurnal, dan artikel untuk dianalisis guna menghasilkan tema dan deskripsi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui lebih jauh tentang kontribusi yang dilakukan oleh Korea Selatan terhadap Indonesia yang mana memiliki hubungan kerjasama antara kedua negara dalam pemulihan ekonomi Indonesia pasca pandemi Covid-19.